

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Widatanti dan Fredella Colline (2017) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 Periode 2011-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan bagaimana melakukan investasi di pasar modal dengan menganalisis pengaruh rasio keuangan suatu perusahaan terhadap harga sahamnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa *debt equity ratio* (solvabilitas) dan *Earning per share* signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *current ratio* (likuiditas), *Total Assets Turnover* (aktivitas) dan *Return on Equity* (profitabilitas) berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.
- b. Kesamaan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu, peneliti terdahulu yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan LQ-45 dengan periode 2011-2015 sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015-2017

2. Pujo Gunarso (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Pujo Gunarso (2017) yang berjudul “Laba Akuntansi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba akuntansi, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan akuntansi dan ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi harga saham. *Leverage* tidak signifikan mempengaruhi harga saham.

Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang digunakan adalah *leverage* (solvabilitas).
- b. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu, peneliti terdahulu yang digunakan dalam penelitiannya yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015-2017.

3. I Ketut Adi Mahaputra dan Henny Rahyuda (2016)

Penelitian yang dilakukan I Ketut Adi Mahaputra dan Henny Rahyuda (2016) yang berjudul “ Likuiditas dan *Leverage* Sebagai Prediktor Profitabilitas Terhadap Harga Saham di Perusahaan *Textile and Garment*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh likuiditas, *leverage* (solvabilitas), profitabilitas terhadap harga saham perusahaan *Textile and Garment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan. *Leverage* (solvabilitas) terhadap harga saham berpengaruh dan signifikan. Profitabilitas terhadap harga saham berpengaruh negative dan tidak signifikan. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas dan *leverage* (solvabilitas) terhadap harga saham.

Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu Likuiditas dan *Leverage* (solvabilitas).

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu yang digunakan dalam penelitiannya yaitu perusahaan yang terdaftar di Perusahaan *Textile and Garment*, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai dengan periode tahun 2015-2017.
- b. Teknis analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis koefien jalur dan Uji sobel. Teknik analisis yang digunakan peneliti yang sekarang menggunakan teknik Analisis Linear Berganda.

4. I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016)

Penelitian yang dilakukan I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 Di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh CR, DER, TATO, ROA dan EPS terhadap harga saham Perusahaan LQ-45 di BEI.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara persial CR, DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. TATO dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang

digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

- b. Teknis analisis yang digunakan yaitu analisis Regresi Linear Berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu, peneliti terdahulu yang digunakan dalam penelitiannya yaitu perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015-2017.

5. Nita Fitriani Arifin dan Silviana Agustami (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Fitriani Arifin dan Silviana Agustami (2017) berjudul “ Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, rasio pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan subsector perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang digunakan adalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.
- b. Teknis analisis yang digunakan yaitu analisis Regresi Linear Berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu, peneliti terdahulu yang digunakan dalam penelitiannya yaitu Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015-2017.

6. Luh Dien Sandra, dkk (2016)

Penelitian yang dilakukan Luh Dien Sandra, dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan ekplensif yang teruji tentang pengaruh rasio solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh positif dan rasio solvabilitas profitabilitas terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh 8,2%, ada pengaruh positif rasio profitabilitas terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 77,1%, ada pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas dengan sumbangan pengaruh sebesar 24,6%.

Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang

sekarang terdapat pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang digunakan adalah solvabilitas dan profitabilitas.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu yang digunakan dalam penelitiannya yaitu perusahaan sector pertambangan, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015-2017.
 - b. Teknis analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis koefien jalur dan Uji sobel. Teknik analisis yang digunakan peneliti yang sekarang menggunakan teknik Analisis Linear Berganda
- 6. Tirza Tiara Muhammad dan Syamsuri Rahim (2015)**

Penelitian yang dilakukan Tirza Tiara Muhammad dan Syamsuri Rahim (2015), yang berjudul “Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan dalam jangka pendeknya dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang digunakan adalah likuiditas dan profitabilitas.
- b. Teknis analisis yang digunakan yaitu analisis Regresi Linear

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu: peneliti terdahulu yang digunakan dalam penelitiannya yaitu perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2013-2015, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015-2017.

8. Lizzy Pratami Putri (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Lizzy Pratami Putri (2015) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Indonesia”. Penelitian ini bertujuan mengetahui harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel Return on Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif.

Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang digunakan adalah profitabilitas (ROA) dan (ROE).

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu yang digunakan dalam penelitiannya yaitu perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai dengan periode tahun 2010-2013, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai dengan periode tahun 2015-2017.
- b. Teknik analisi yang digunakan peneliti terdahulu asumsi klasik dan teknik analisis yang digunakan peneliti sekarang yaitu teknik analisis linear berganda.

9. Dany Pranata dan Diyah Pujiati (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Dany Pranata dan Diyah Pujiati (2015) yang berjudul “The Effect of Liquidity, Profitability, Sales Growth, and Dividend Plicy on Stock Price After The Implementation of IFRS”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan penerapan kebijakan deviden (DPR) terhadap IFRS.

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang

sekarang terdapat pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang digunakan adalah profitabilitas (ROA) dan likuiditas.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu, peneliti terdahulu yang digunakan dalam penelitiannya yaitu perusahaan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2011-2013, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015-2017.

10. I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama (2014)

Penelitian yang dilakukan I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama (2014) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal serta harga saham.

Hasil penelitian ini untuk variabel terikat pertama menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk variabel terikat kedua, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang

sekarang terdapat pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang digunakan adalah profitabilitas.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu, peneliti terdahulu yang digunakan dalam penelitiannya yaitu di perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2010-2012, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015-2017.

7. Tabel 2.1

Metriks Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel Dependen	Profitabilitas	Solvabilitas	Uk. Prshn	Rasio Pasar	Likuiditas	Pertumbuhan Penjualan	Struktur Aset	Dividen	Aktivitas
Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017)	Harga Saham	TB	B							TB
Pujo Gunarso (2017)			TB	B						
I Putu Andre (2014)		TB	B			B				
Aldipaguna dan Suarjaya (2016)		TB	TB			TB				B
Nita Firitani dan Agustami (2016)		B	B	B	B					
Luh Dien Sandra, dkk (2016)		B	B							
Linzy P (2015)		TB								
Dany Pranata dan Diah Pujati(2015)		B				B	TB			
Tirza Tiara Muhammad (2015)		B				B				
I Putu Andre (2014)		B						B	TB	

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini merupakan pembahasan dari teori sinyal, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan harga saham. Berikutini adalah masing-masing penjabarannya.

2.2.1 Teori sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) bermanfaat untuk menekan informasi yang sangat penting terhadap keputusan dalam berinvestasi untuk pihak luar perusahaan. Pengaruh informasi kepada perilaku pengguna informasi adalah pusat dari teori ini (Apriada, 2013). Dalam teori sinyal, informasi laporan keuangan yang disampaikan kepada pengguna laporan disajikan oleh manajemen yang bertindak sebagai agen (Pramunia, 2010). Banyak informasi dari perusahaan yang dapat menjadi sinyal. Informasi ini tentang di dalam laporan tahunan. Informasi yang terdapat dalam laporan tahunan ini berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, serta informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai kinerja manajemen terhadap prospek perusahaan dan sebagai informasi bahwa manajemen dapat merealisasikan keinginan investor oleh (Brigham dan Houseton, 2011:186). Perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi ditunjukkan dengan adanya reaksi pasar. Pelaku pasar yakni investor harus menginterpretasikan dan menganalisis informasi terlebih dahulu, apakah sinyal tersebut baik bagi investor atau sebaliknya sinyal tersebut buruk bagi investor. Setelah mempublikasikan informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan harga saham. Saham akan meningkat dan return juga akan meningkat.

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan pada pihak eksternal. Perusahaan lebih mengetahui kondisi

perusahaan dimasa yang akan datang yang dialam pihak eksternal. Perusahaan merasa perlu untuk memberikan informasi kepada para investor. Keputusan investor dipengaruhi kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi juga berupa yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi juga berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang di publish dan dharapkan mampu menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu.

Apabila dikaitkan dengan harga saham, perusahaan yang memiliki banyak informasi mengenai laba yang dihasilkan akan berupaya untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor yang akan merespon informasi tersebut. Perusahaan berharap setelah investor menerima informasi tersebut, investor akan beraksi cepat dengan menanamkan modalnya untuk kemajuan perusahaan. Bagi investor yang memperoleh lebih banyak informasi dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan memberikan penilaian yang tinggi pada suatu perusahaan.

2.2.2 Harga Saham

Harga saham adalah perlembar saham yang berlaku di pasar modal, sedangkan saham itu sendiri adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument financial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Harga saham menetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham, nilai harga saham selalu berubah – rubah setiap waktu dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Hal ini tersebut merupakan

metode utama untuk mengingatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi. Saham dijual melalui pasar primer (primary) atau pasar sekunder (secondary market) oleh (Bunga, 2015).

Menurut Dina, (2015) harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan capital gain dalam jangka panjang. Wujud saham adalah selembar kertas yang meeringkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar surat berharga tersebut. Harga saham di pasar terdiridari tiga kategori, yaitu harga tertinggi, harga terendah dan harga tertutup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Faktor internalnya adalah kinerja perusahaan arus kas perusahaan, deviden, laba perusahaan dan penjualan sedangkan faktor eksternalnya adalah tingkat suku bunga, laju inflasi, kebijakan pemerintahan dan kondisi perekonomian.

Menurut Adriana, (2016) teori tentang harga saham adalah Dow Theory Dow Theory berupaya untuk menyelidiki bagaimana tren yang sedang terjadi di pasar saham, baik individual maupun keseluruhan. Pergeseran tersebut meliputi gerakan utama (secondary movement) yaitu trend yang hanya terjadi di beberapa bulan dan pergerakan ini tidak mengubah arah pergerakan pertama terdapat hanya

mengoreksi harga-harga saham. Pergerakan ketiga (tertiary movement) yaitu yang menunjukkan fluktuasi harian dari harga-harga saham.

Tjiptono dan Hendy, (2011:9) menyatakan ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

1. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai atau dapat berupa dividen saham.

2. Capital Gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital Gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

2.2.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dan dalam penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Kasmir, (2012:196).

Tujuannya dapat melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- A. Profit margin (profit margin on sales)

Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut

:

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pejualan}}$$

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

B. Hasil Pengembalian Investasi (*Return Investment/ ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

C. Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut .

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

D. Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)

Rasio laba per saham atau disebut dengan juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.2.4 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai

sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang Wiagustini (2010:76).

Menurut Kasmir, (2012:151), Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang dan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, dalam waktu jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Terdapat beberapa jenis rasio dalam solvabilitas antara lain:

1. *Debt to assets ratio (debt ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$4. \text{ Times } \boxed{\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}}} \text{Interest Earned}$$

Menurut J. Fred Weston Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Oleh James C. Van Horne sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga coverage ratio.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

5. Fixed Charge Coverage (FCC)

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Earned Ratio.

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa (lease)}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa (lease)}}$$

2.2.5 Rasio Aktivitas

Menurut Wiagustini, (2014:86) menyatakan rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara sendiri atau mengukur tingkat efektivitas

pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal Fahmi, (2013:132).

Menurut Kasmir, (2012:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (Receivable Tunover)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover)

Rasio digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

4. Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperolehnya selama satu periode tertentu dan melalui rasio profitabilitas dapat mengetahui tingkat efektivitas manajemen didalam suatu perusahaan tersebut melalui suatu kegiatan operasinya sehingga didapatkan laba tertentu.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari

penjualan dan pendapatan investasi dan dalam penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan Kasmir, (2012:196).

Pengukuran profitabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan waktu satu periode, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Return On Equity menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri dan perusahaan menghitung dengan menggunakan ROE karena profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi pemegang saham. Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan ROE yang memiliki nilai tinggi berarti sehingga dapat meningkatkan saham perusahaan. Semakin tinggi ROE, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan hal tersebut dapat dijadikan sinyal untuk menarik minat investor agar berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan berdampak pada pembagian deviden dan hal tersebut memberikan sinyal positif bagi investor.

Penelitian ini ditunjukkan Nita Firiani dan Agustami (2016), Luh Dien Sandra, dkk (2016), Dany Pranata dan Diah Pujiati(2015), Tirza Tiara Muhammad (2015) dan I Putu Andre (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.7 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas yaitu ketidak mampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) yang disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, perusahaan memiliki dana tetapi saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu waktu untuk mencairkan aset yang dimilikinya seperti menagih piutang atau menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aset lainnya (Kasmir, 2012:128).

Pengukuran likuiditas bertujuan untuk mengetahui posisi perusahaan kepada pihak lainnya (kreditor), menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan curret ratio, apabila nilai dari current ratio meningkat, maka ini berarti bahwa perusahaan mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen perusahaan untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya Informasi peningkatan Current Ratio yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam pembelian saham dipasar modal.

Penelitian ini ditunjukkan I Ketut Adi dan Rahyuda (2016), Dany Pranata dan Diyah Pujiati (2015), dan Tirza Tiara Muhammad (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.8 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Solvabilitas sebagai alat ukur untuk melihat potensi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik yang termasuk dalam waktu jangka panjang maupun jangka pendek. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang dan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, dalam waktu jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan dilikuidasi Kasmir, (2012:151).

Pengukuran solvabilitas bertujuan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, dan menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal. Pada penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan debt equity ratio. Semakin rendah tingkat Debt to Equity Ratio akan memberikan sinyal positif bagi para calon pemegang saham untuk menanamkan modalnya, dimana perusahaan tersebut mampu menutupi hutangnya dengan modal. Ini berdampak pada harga saham perusahaan tersebut apabila banyak investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut maka harga saham akan meningkat.

Penelitian ini ditunjukkan Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017), I Ketut Adi dan Rahyuda (2016), Nita Firiani dan Agustami (2016) dan Luh Dien

Sandra, dkk (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.9 Pengaruh Aktivitas terhadap Harga Saham

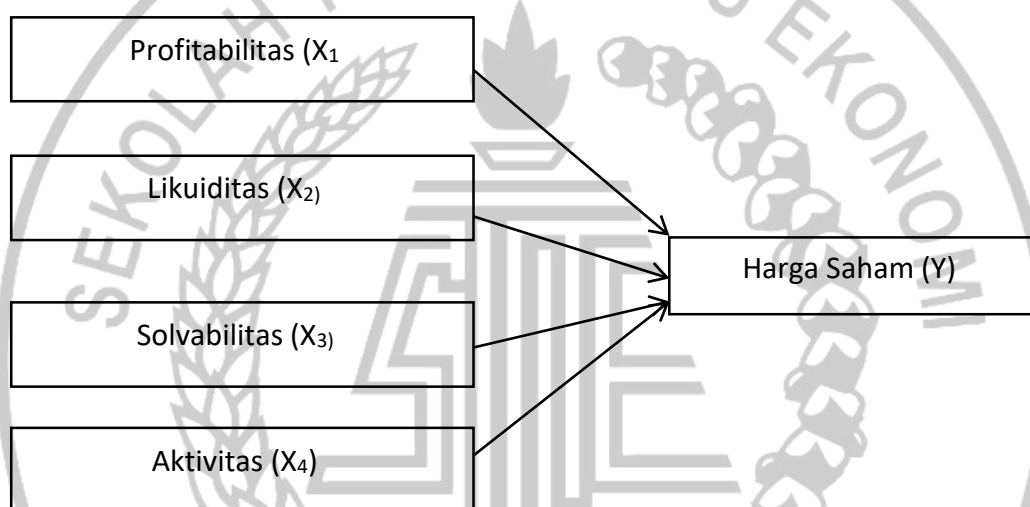
Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Total Assets Turnover Ratio merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Jika perputaran aset lambat, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki terlalu besar jika dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual hasil produksinya. Fahmi, (2013:132).

Pengukuran aktivitas bertujuan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, menghitung rata-rata penagihan piutang, dan berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerjanya. Pada penelitian ini aktivitas diukur menggunakan Total Assets Turnover Ratio. Jika perputaran aset lambat, ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki terlalu besar, jika dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual hasil produksinya. Begitu pula sebaliknya jika semakin cepat perputaran aset ini maka akan semakin tinggi total asset turn over yang dimiliki perusahaan tersebut. Ini akan berpengaruh positif terhadap pendapatan operasi perusahaan yang akan meningkatkan dalam perolehan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan akan menyebabkan meningkatnya deviden. Maka perusahaan akan menarik niat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini ditunjukkan Aldipaguna dan Suarjaya (2016) dan Farah Hafidatul (2016) bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini memiliki variabel independen adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel dependen adalah harga saham.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap harga saham. Variabel pertama profitabilitas kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperolehnya selama satu periode. Variabel kedua likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi atau membayar hutang dalam jangka pendeknya dan mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kewajiban dan hutangnya

Variabel ketiga solvabilitas kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang dan menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan hutang. Variabel aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat diketahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham

H4 : Aktivitas berpengaruh terhadap harga saham